

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

American Public Health Association mendefinisikan anak cacat sebagai anak yang terbatas untuk bermain, bekerja atau melakukan hal-hal yang anak-anak lain seusianya bisa lakukan: itu adalah anak yang tidak dapat mencapai potensi penuh pada fisik, mental, dan potensi-potensi sosialnya (*American Psychiatric Association*, 1994 cit Stefanovska *et al.*, 2009). Retardasi mental dapat didefinisikan sebagai kekurangan dalam kecerdasan teoritis yang kongenital atau didapat di awal kehidupan. *American Assosiation of Mental Deficiency* mengklasifikasikan retardasi dalam empat kategori menurut *Intelligence Quotient* nya sebagai: retardasi ringan, sedang, berat, atau parah (Stefanovska, dkk., 2010). Penelitian Jain (2009), dijelaskan bahwa menurut *American Assosiation of Mental Deficiency*, seorang individu dikategorikan sebagai retardasi mental ringan apabila skor *Intelligence Quotient* nya 50-55/70, retardasi mental sedang 35-40/50, retardasi mental berat 20-25/35, retardasi mental parah/ sangat berat 20-25. Oleh karena itu, anak retardasi mental diperlukan bimbingan khusus dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi secara baik dan benar.

Menyikat gigi sebagai salah satu kebiasaan yang perlu disosialisasikan dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dan dilakukan sejak usia

dini. Peran serta orangtua diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas agar anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, lamanya menyikat gigi serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat (Hermina dan Vera, 2010). Menyikat gigi yang benar dan teratur dapat mencegah timbulnya penyakit gigi yang disebabkan oleh plak.

Penyebab utama terjadinya penyakit karies dan periodontal adalah plak (Hermina dan Vera, 2010). Plak adalah suatu lapisan lunak yang terdiri atas kumpulan mikroorganisme yang berkembang biak diatas suatu matriks yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi yang tidak dibersihkan, Plak tidak dapat dibersihkan hanya dengan berkumur-kumur, semprotan air atau udara tetapi plak dapat dibersihkan secara mekanis, yaitu membersihkan plak dengan menyikat gigi (Hermina dan Vera, 2010).

Anak retardasi mental perlu diberikan perhatian khusus untuk membersihkan gigi dan mulutnya melalui pelatihan menyikat gigi untuk menghilangkan sisa-sisa makanan dan plak. Apabila plak dibiarkan dan tidak dibersihkan, maka kemungkinan terhadinya karies dan penyakit periodontal dapat muncul.

Karies gigi adalah penyakit paling umum di kalangan seluruh dunia anak-anak cacat mental dan "perawatan gigi adalah kebutuhan kesehatan terbesar tanpa pengawasan orang cacat". Beberapa alasan paling penting yang mungkin tidak memadai mengingat sistem praktek yang sulit selama perawatan, status sosial

ekonomi, meremehkan kebutuhan perawatan atau sakit, masalah komunikasi dan kerjasama yang buruk. Banyak penelitian yang diterbitkan telah melaporkan kebersihan mulut relative buruk dan tingkat yang tinggi pada penyakit periodontal pada anak cacat mental (Jain, dkk., 2009).

Keadaan kebersihan gigi dan mulut pada anak retardasi mental penting untuk dilakukan penelitian. Dengan cara melihat skor indeks plak kebersihan gigi dan mulut pada anak retardasi mental dapat dilihat. Keterbatasan yang dimiliki oleh anak retardasi mental dimungkinkan berpengaruh dengan masalah kebersihan gigi dan mulut mereka. Penurunan skor indeks plak melalui pelatihan menyikat gigi merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada anak retardasi mental. Dengan tercapainya kebersihan gigi dan mulut, maka penyakit gigi yang berhubungan dengan plak dapat dihindari. Oleh sebab itu penting dilakukan penelitian mengenai plak pada anak retardasi mental.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh pelatihan menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak pada anak retardasi mental di SLB Dharma Rena Ring Putra II.

C. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Stefanovska *et al.*, (2010) yang berjudul "*tooth-brushing intervention programme among children with mental handicap*". Tujuan : Merealisasikan program menyikat gigi yang dilakukan di antara 100 anak-anak sekolah pada usia 9 -12 dan 13 - 16 tahun dengan cacat mental ringan

dan sedang di Skopje. Metode : Untuk mengevaluasi hasil program intervensi selama enam bulan, berkonsentrasi pada dorongan dari keterampilan manual sendiri, tingkat OHI terdeteksi oleh *Green-Vermillion* dan tingkat indeks CPITN untuk mengkarakterisasi kesehatan gingiva dan periodontal. Hasil Penelitian : Untuk perbandingan analisis data dasar tingkat OHI dan setelah enam bulan program intervensi, mendeteksi bahwa data rata-rata indeks OHI dasar tingkat untuk anak-anak cacat mental adalah 2,46, dan pada akhir program (setelah enam bulan) itu 0,73. Tingkat indeks CPITN di awal dan setelah enam bulan intervensi diprogram untuk anak-anak cacat mental di kedua kelompok usia, juga menegaskan signifikansi r statistik untuk parameter ini diperiksa, dengan pengurangan nyata dari CPITN berarti tingkat 2,11-0,95. Korelasi antara data OHI tingkat dasar dan tingkat pada akhir program intervensi berarti korelasi positif yang tinggi antara tingkat indeks pada awal dan akhir.

2. Penelitian oleh Hermina dan Vera (2010) yang berjudul “Efektifitas Metode Cara Pengajaran Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Anak Usia 3-5 Tahun”. Tujuan : Untuk menganalisis indeks plak yang menurun terhadap metode pengajaran yang berbeda yaitu dengan metode video, demonstrasi dan kombinasi. Rancangan penelitian ini adalah pra eksperimental dan *post test*, enam puluh dari anak-anak prasekolah di Sekolah boddhicita medan dibagi menjadi 4 kelompok (I-video, II-demonstrasi, III-kombinasi, IV-kelompok kontrol). Pengukuran plak kontrol digunakan dengan *Quigley-Hein* indeks. Hasil Penelitian :

Terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) dalam menurunkan skor plak di antara metode pengajaran ($p < 0,05$), sebagai kesimpulan metode pengajaran dengan kombinasi lebih efektif dalam mengajarkan anak pada usia 3-5 tahun dari pada dengan metode demonstrasi, metode video tidak direkomendasikan dalam mengajar anak usia 3-5 tahun.

3. Penelitian oleh Jain, dkk. (2009) yang berjudul “*Oral health status of mentally disabled subjects in India*”. Tujuan : Untuk menentukan status kesehatan mulut dan menyelidiki asosiasi status kesehatan mulut dengan berbagai usia sosio-demografis (jenis kelamin, pendidikan orang tua, pendapatan) dan variabel klinis (etiologi cacat mental dan tingkat IQ) antara subyek cacat mental. Metode : Sampel penelitian terdiri 225 subyek cacat mental yang berusia 12-30 tahun yang ada di sekolah khusus di Udaipur, India. Status karies, status kesehatan gigi dan status periodontal dinilai dengan Indeks DMFT, indeks kebersihan mulut sederhana (OHI-S) dari *Greene and Vermillion* dan *Community Periodontal Index*, masing-masing. Tes *Chi-square*, salah satu cara analisis varians (ANOVA), beberapa analisis regresi linear bertahap, dan analisis regresi logistik ganda digunakan untuk analisis statistik. Hasil Penelitian : Ada perbedaan yang signifikan secara statistik ($P = 0,001$) antara semua kelompok usia di semua variabel indeks kebersihan mulut dan indeks DMFT. Kelompok Usia tertua memiliki skor tertinggi dari semua indeks yang diukur. *Down Syndrome* yang dialami, orang tua dengan status pendidikan yang lebih rendah dan I.Q. rendah adalah prediktor yang paling penting untuk status

kesehatan mulut yang buruk. Penelitian ini menyoroti bahwa status kesehatan mulut dari populasi retardasi mental adalah buruk dan dipengaruhi oleh etiologi dari I.Q., tingkat kecacatan, dan tingkat pendidikan orangtua.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Mengkaji pengaruh pelatihan menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak pada anak retardasi mental di SLB Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta.

Tujuan khusus :

1. Memberikan program pelatihan menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa- siswi di SLB Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta.
2. Mengetahui indeks plak pada siswa-siswi di SLB Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta selama penelitian (sebelum dan sesudah pelatihan menyikat gigi dilakukan).
3. Mengetahui pengaruh pelatihan menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak pada siswa-siswi di SLB Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti :

Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini, dapat menyalurkan pengetahuan yang didapat selama menuntut ilmu di Fakultas Kedokteran Gigi,

dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan menyikat gigi secara langsung pada siswa-siswi SLB Dharma Rena Ring Putra II.

2. Manfaat bagi institusi :

a. Bagi siswa :

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa-siswi SLB Dharma Rena Ring Putra II dalam menyikat gigi secara baik dan benar.
- 2) Diharapkan mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi SLB Dharma Rena Ring Putra II, sehingga kemungkinan munculnya penyakit karies dan periodontal dapat dihindari akibat adanya plak yang tidak dibersihkan.

b. Bagi Sekolah :

- 1) Diharapkan dapat membantu usaha sekolah dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi di SLB Dharma Rena Ring Putra II.
- 2) Diharapkan dapat membantu usaha sekolah untuk mencegah terjadinya penyakit karies dan periodontal pada siswa-siswi SLB Dharma Rena Ring Putra II.

3. Manfaat dalam bidang kedokteran gigi :

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam promosi kesehatan gigi dan mulut anak, terutama pada anak retardasi mental.

4. Manfaat bagi ilmu pengetahuan :

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian di bidang kedokteran gigi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Retardasi Mental

a. Definisi

Dalam buku Tumbuh Kembang Anak oleh Soetjiningsih (1995) Retardasi mental adalah suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensi yang rendah yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal, sedangkan menurut Melly Budhiman, yang juga diambil dari buku Tumbuh Kembang Anak oleh Soetjiningsih (1995) seseorang dikatakan retardasi mental, bila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Fungsi intelektual umum di bawah normal
- 2) Terdapat kendala dalam perilaku adaptif sosial
- 3) Gejalanya timbul dalam masa perkembangan yaitu dibawah usia 18 tahun

Menurut Soetjiningsih (1995) yang dimaksud fungsi intelektual dibawah normal, yaitu apabila IQ dibawah 70. Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku adaptif sosial adalah kemampuan seseorang untuk mandiri, menyesuaikan diri dan mempunyai tanggung jawab sosial yang